

PERATURAN OLAHRAGA SEPEDA MOTOR
Nomor : 080/IMI-POSM/PSBM/V/2021
TENTANG



PANDUAN SIRKUIT BALAP MOTOR

IKATAN MOTOR INDONESIA
2021



DAFTAR ISI

BAB I DEFINISI dan HOMOLOGASI

Pasal - 1	DEFINISI	3
Pasal - 2	INSPEKSI DAN HOMOLOGASI.....	3

BAB II PENGOLONGAN SIRKUIT

Pasal - 3	PENGGOLONGAN SIRKUIT	6
-----------	----------------------------	---

BAB III PERENCANAAN SIRKUIT

Pasal - 4	PERENCANAAN SIRKUIT	9
Pasal - 5	SERVICE ROADS	16
Pasal - 6	RACE CONTROL	17
Pasal - 7	PIT LANE	17
Pasal - 8	POS MARSHAL	18
Pasal - 9	BASIC SIGNALING	20

BAB IV FASILITAS dan LAYANAN SIRKUIT

Pasal - 10	SERVICE VEHICLE	22
Pasal - 11	LAYANAN KESEHATAN	22
Pasal - 12	LAYANAN LAIN.....	23
Pasal - 13	BAGUNAN SIRKUIT.....	24

BAB V PENUTUP

Pasal - 14	PENUTUP.....	25
------------	--------------	----



BAB I

DEFINISI dan HOMOLOGASI

Pasal - 1 DEFINISI

Sirkuit

Lintasan balap tertutup, permanen atau non-permanen, dimana lintasan itu sendiri dimulai dan berakhir pada titik yang sama, dibangun atau disesuaikan secara khusus untuk perlombaan balap sepeda motor.

Track

Area yang ditentukan dari tepi luar permukaan balap, dibatasi oleh garis putih. Bagian-bagian track adalah antara jalur masuk pit, jalur keluar pit, dan lintasan itu sendiri.

Lingkungan Track

Area diantara tepi lintasan balap sampai dengan batas perlindungan pertama

Service Area

Area yang berada diantara batas perlindungan pertama dan kedua

Pasal - 2 INSPEKSI DAN HOMOLOGASI

Semua sirkuit yang akan dipergunakan untuk Kejuaraan Nasional/Kejuaraan Tingkat Nasional Balap Motor harus melalui proses inspeksi dan homologasi yang dilakukan oleh IMI Pusat.

A. Inspeksi

Inspeksi dilakukan oleh utusan IMI Pusat dengan lingkup pekerjaan:

- Membuat rekomendasi sesuai dengan ketentuan standard sirkuit;
- Melakukan verifikasi berdasarkan rekomendasi yang telah dibuat sebelumnya;

Pemeriksaan sirkuit dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

1. Pemeriksaan I :
Dilaksanakan 3 (tiga) bulan sebelum sirkuit digunakan.
2. Pemeriksaan II :
Dilaksanakan 1 (satu) bulan sebelum sirkuit digunakan.
3. Pemeriksaan IIII :
Adalah pemeriksaan akhir yang lakukan oleh juri yang bertugas dan dilaksanakan 1 (satu) hari sebelum sirkuit digunakan.



B. Homologasi

1. Sirkuit Baru

Untuk sirkuit baru, berkas rencana dan spesifikasi yang komprehensif harus diserahkan ke IMI Pusat untuk mendapatkan persetujuan.

Berkas rencana yang harus diserahkan meliputi:

1. Layout Sirkuit dengan skala minimal 1:2000 dengan indikasi orientasi, arah lomba, bangunan, instalasi, layanan dan sarana umum;
2. Rencana pit, area paddock dan pusat kesehatan dengan skala minimal 1: 500;
3. Detail rencana bangunan dengan skala minimal 1:200;
4. Detail profil track (panjang dan lebar track) dengan skala minimal 1:200 serta bagian track dengan service area disekitar garis start, tikungan dan titik-titik lainnya.

Setiap tahap perkembangan sirkuit harus dilaporkan kepada IMI Pusat. Pada kondisi khusus, dapat diusulkan untuk melakukan perubahan dengan terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan ke IMI Pusat dan delegasi Komisi Balap Motor akan melakukan inspeksi jika diperlukan.

Dalam proses pembangunan sirkuit baru, setidaknya akan ada satu inspeksi pendahuluan dan satu inspeksi akhir.

Untuk Sirkuit Permanen, disarankan agar pemeriksaan akhir dilakukan paling lambat 90 hari sebelum sirkuit siap untuk digunakan. Pada titik ini semua pekerjaan harus sudah diselesaikan.

Prosedur di atas juga wajib dilakukan untuk sirkuit yang mengalami modifikasi substansial.

Untuk sirkuit non-permanen, prosedur homologasi akan ditentukan lebih lanjut oleh oleh IMI Pusat.

Setelah semua persyaratan dan proses inspeksi selesai dilaksanakan, akan diterbitkan lisensi homologasi untuk penggolongan/grade sirkuit tersebut.

Referensi FIM;

Pada sirkuit permanen, hasil laporan homologasi berlaku untuk 2 (dua) tahun kalender kegiatan dan 1 (satu) tahun untuk sirkuit permanen baru.



Untuk sirkuit non-permanen, hasil laporan homologasi berlaku untuk 1 (satu) kali kegiatan.

2. Pembaruan Homologasi

Untuk sirkuit yang telah berakhir masa homologasinya, IMI Provinsi dapat mengajukan permohonan pembaruan homologasi ke IMI Pusat.

Sirkuit yang telah berakhir masa homologasinya, tidak dapat dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan Kejuaraan Nasional/Kejuaraan Tingkat Nasional Balap Motor.

3. Pembekuan Lisensi Homologasi

Lisensi homologasi dapat di bekukan apabila:

- Tidak dapat memenuhi rekomendasi inspektur;
- Tidak melaporkan perubahan yang mempengaruhi hasil homologasi sebelumnya;
- Mengalami kerusakan pada bagian sirkuit yang mempengaruhi hasil homologasi sebelumnya.



BAB II PENGOLONGAN SIRKUIT

Pasal - 3 PENGOLONGAN SIRKUIT

1. Layout Sirkuit	Grade A Up to Sport 600cc	Grade B Up to Sport 250cc	Grade C Up to Sport 150cc	Grade D Matic - UB
1.1. Panjang	3 – 5 km	2 – 3 km	1,5 – 2 km	Min. 1.200 meter
1.2. Lebar	12 meter	10 meter	8 meter	6 meter
1.3. Run-off Area	25 meter	20 meter	15 meter	10 meter
1.4. Corner (Balance L/R)	Min. 12	Min. 10	Min. 10	Min. 8
1.5. Colour Track Limit (Kerbs & Apex)	Water Proof Warna Putih dan Merah	Water Proof Warna Putih dan Merah	Water Proof Warna Putih dan Merah	Water Proof Warna Putih dan Merah
1.6. Grid Area	3 echelon /row Max. 11 rows	3 echelon /row Max. 11 rows	3 echelon /row Max. 10 rows	3 echelon /row Max. 9 rows
1.7. Pit Boxes & Paddock	Permanen Min. 40 ruang	Permanen Min. 20 ruang	Permanen Min. 20 ruang	Non Permanen
1.8. Gravel Beds	Batu bulat Ø max. 5 cm Dasar pasir	Batu bulat Ø max. 5 cm Dasar pasir	Batu bulat Ø max. 5 cm Dasar pasir	None
1.9. Lintasan Lurus	Panjang 700 meter Lebar 14 meter	Panjang 400 meter Lebar 12 meter	Panjang 300 meter Lebar 10	Panjang 150 meter Lebar 8 meter
1.10. Permukaan Track & Drainase	Tidak ada genangan air	Tidak ada genangan air	Tidak ada genangan air	Tidak ada genangan air



2. Safety				
2.1. Ruang Medis	Lengkap dengan alat medis	Lengkap dengan alat medis	Lengkap dengan alat medis	Lengkap dengan alat medis
2.2. Dokter	Min. 2	Min. 2	Min. 1	Min. 1
2.3. Paramedis	Min. 12 1 di setiap Pos Marshal	Min. 12 1 di setiap Pos Marshal	Min. 8	Min. 6
2.4. Rumah Sakit Rujukan (terdekat)	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
2.5. Ambulance	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
2.6. Service Road untuk Ambulan	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
2.7. Guard Rail (batas track)	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
2.8. Protective Devices (Ban/Sekam/Airfence)	6 susun 4 lapis	5 susun 3 lapis	4 susun 3 lapis	4 susun 3 lapis
2.9. Pagar Pembatas Penonton	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
2.10. Radio Komunikasi	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib

3. Perlengkapan				
3.1. Pos Marshal (Flag & Track Marshal)	Seragam Orange/Kuning Min. 4 disetiap Pos	Seragam Orange/Kuning Min. 3 disetiap Pos	Seragam Orange/Kuning Min. 3 disetiap Pos	Seragam Orange/Kuning Min. 3 disetiap Pos
3.2. Bendera, Signal Corner, Practice Start	Wajib Standard FIM	Wajib Standard FIM	Wajib Standard FIM	Wajib Standard FIM
3.3. Lampu Start/Finish	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
3.4. Parc Ferme	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
3.5. Area Scrutineering	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
3.6. Race Control dengan CCTV dan Kamera Start/Finish	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
3.7. Ruang Time Keeping	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
3.8. Podium	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
3.9. Mobil Pengangkut	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib
3.10. Sapu, Powder, Detergent, Sikat	Wajib	Wajib	Wajib	Wajib



Kode “+N” dapat ditambahkan pada sirkuit yang dapat dipergunakan untuk perlombaan malam hari.

Kode “T” ditambahkan pada sirkuit yang hanya dapat digunakan untuk melakukan test/uji sepeda motor. Sirkuit jenis ini tidak dapat dipergunakan untuk kegiatan perlombaan balap motor.

Penyelenggara kegiatan harus bertanggungjawab atas semua faktor keselamatan didalam kawasan sirkuit tersebut.

Jumlah Grid

Jumlah maksimal sepeda motor dalam 1 kelompok lomba akan ditentukan didalam proses homologasi.



BAB III

PERENCANAAN SIRKUIT

Pasal - 4 PERENCANAAN SIRKUIT

A. Layout Sirkuit

Secara umum, desain/lay-out sirkuit harus mengacu pada faktor keselamatan dan bisa memberikan kondisi persaingan/kompetisi yang baik.

B. Kemiringan Track/Lintasan

Kemiringan permukaan track diperlukan untuk kebutuhan drainase dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Arah lateral drainase yg tepat
- Menghindari perubahan kemiringan yang mendadak
- Garis pandang yang sesuai bagi pembalap

C. Sistem Drainase

Sistem drainase yang tepat harus dapat memastikan bahwa lintasan balap, pit-lane, verges, run-off dan gravel beds harus bebas dari genangan air.

Studi/observasi tentang kondisi iklim lokal dan desain sistem drainase harus diserahkan dalam berkas pengajuan homologasi sirkuit.

Semua saluran drainase yang berada di luar track harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu/membahayakan pembalap yang keluar dari lintasan.

D. Bagian Lintasan Lurus

Lintasan lurus harus dibuatkan saluran drainase di tepi lintasan dan memastikan tidak ada genangan air pada lintasan balap dengan kemiringan permukaan track 1,5% - 3%.

Start/Finish Line

Kecuali untuk Lomba Ketahanan, zona awal harus berada tepat pada jarak lurus dengan panjang minimal 250 meter.

Pada sirkuit grade A dan B, garis start harus berjarak minimal 200 meter dari tikungan pertama, sedangkan grade C dan D, garis start harus berjarak minimal 100 meter dari tikungan pertama.



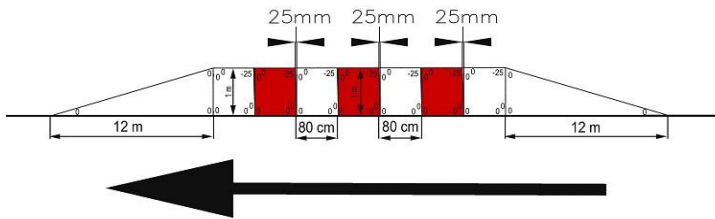
E. Bagian Tikungan

Suatu bentuk/bagian tikungan (curve/corner) akan ditentukan oleh sejumlah karakteristik yang berbeda. Jumlah tikungan dan penomorannya akan dicantumkan dalam laporan homologasi.

Pada bagian tikungan, kemiringan permukaan lintasan tidak boleh lebih dari 5%.

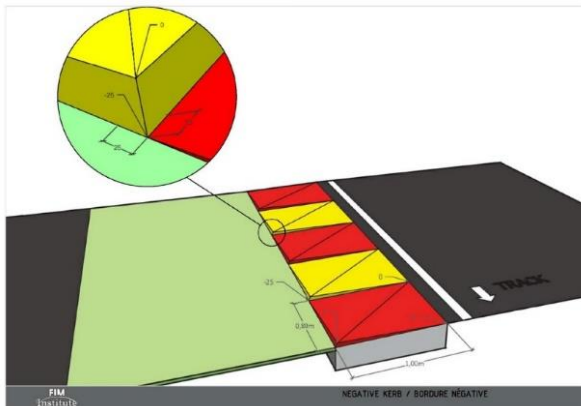
F. Kerb

Jenis kerb yang ideal harus dibangun sesuai dengan parameter dan rekomendasi IMI Pusat.



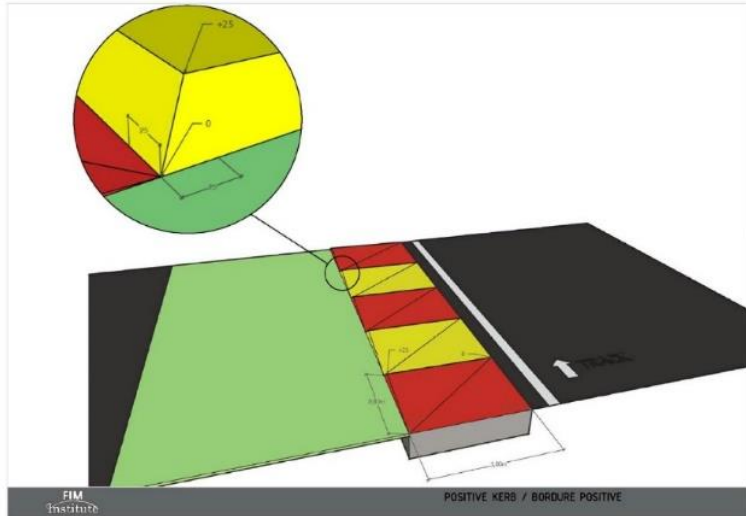
Pada segitiga 12 meter sebelum dan sesudah kerb harus diberi warna putih.

Negative Kerb



Positive Kerb

Hanya digunakan pada sisi/bagian dalam tikungan (apex).



G. Verges dan Run-Off Area

Verges adalah bahu jalan dari lintasan balap. Lebar verges yang dianjurkan adalah 2 meter.

Verges harus berada pada level yang sama dengan permukaan lintasan. Toleransi penurunan maksimal -2 cm dengan permukaan yang landai.

Verges harus datar dan dianjurkan agar mempunyai permukaan yang berbeda dengan permukaan lintasan.

Setiap jenis rumput buatan yang direncanakan untuk dipergunakan sebagai verges harus diperiksa dan disetujui terlebih dahulu.

Lebar verges akan bervariasi di sepanjang lintasan balap sesuai dengan tata letak sirkuit dan tepi lintasan dengan jarak minimal 2 meter harus terpelihara dengan baik.

Run-off Area adalah permukaan di antara verges dengan lokasi dimana ditempatkan protective devices. Transisi dari verges ke run-off area harus datar.

Panjang dan batas Run-off area ditentukan berdasarkan tata letak dan topografi lintasan balap..

Jika terdapat kemiringan kontur tanah, disarankan agar tidak melebihi 10% ke atas atau 3% ke bawah.



Keduanya diperlukan karena berfungsi sebagai batas dan bahu jalan untuk profil struktur lintasan.

Keduanya berkontribusi pada keamanan yang lebih tinggi dengan meningkatkan jarak pandang, membatasi kemungkinan penggunaan track melebihi lebar lintasan dan, jika jangkauannya cukup memadai, berfungsi sebagai area di mana pembalap dapat kembali ke lintasan atau terhenti dengan aman.

H. Gravel Beds

Permukaan kerikil tempat tidur harus benar-benar datar tanpa gelombang dengan level 1 - 2 cm lebih rendah dari verges.

Kedalaman gravel bed dapat bervariasi sesuai jenis kerikil dan jenis run-off area. Sebagai standar, kedalaman gravel bed sekitar 25 cm dan diameter kerikil antara 8 - 20 mm.

Hal yang juga dianjurkan adalah adanya service road selebar 3 meter diluar/disekeliling gravel bed.

I. Protective Devices

Protective Devices adalah piranti yang ditempatkan pada bagian luar lintasan balap yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap benturan.

Dianjurkan untuk menggunakan jenis protective device yang mempunyai kemampuan untuk menahan dan menyerap energi benturan. Pemilihan jenis protective device tergantung pada:

- Karakteristik sirkuit, termasuk didalamnya pertimbangan kecepatan yang dicapai dibagian-bagian tertentu pada lintasan balap
- Tata letak lintasan balap dengan mempertimbangkan bangunan dan konstruksi di area sekitarnya.
- Ruang yang tersedia untuk pemasangan protective devices
- Profil topografi

Contoh jenis Protective Devices yang sudah dihomologasi oleh FIM diantaranya adalah:

Type A:

- Air Active Protective Devices:
Alpina Air-Module AA
- Air Protective Devices:
Alpina Air-Module



Airfence Type IS and Airfence IIS

Liski Air Safety Mattress

SPM AirPADS

Trackcare Inflatable Barrier

- Foam Protective Devices

Alpina Super Defender and Alpina Super Defender 2

Airfence Bike and Airfence Bike Evo

Bridgestone Module 1000 and Bridgestone Module 1300

Liski Safety 1

Recticel Safeguard barrier 1 and Recticel Safeguard RR

SPM Energy Absorber Type A

Trackcare Hi-Lite

PKS Modele 1

Type B:

Airfence Type I and Airfence Bike B Alpina Defender Barrier

Liski Safety 3

Recticel Safeguard barrier 2

SPM Energy Absorber Type B1

Type C:

Filling Italiano Protection System (ONDA 27/33 - 20/26),

Liski Safety 4

Alpina Synthetic bales and "Big bales" PKS Modele 5

Recticel Safeguard barrier 3 and Safeguard barrier 4

SPM Energy Absorber Type C2

Trackcare barrier

Type D:

Car tyre barrier covered with conveyor belt.



Type E:

Car tyre barriers

J. Track Marking

Garis Batas Lintasan

Batas lintasan ditandai dengan garis putih setebal 10cm pada bagian kiri & kanan sepanjang lintasan balap kecuali, pintu masuk dan keluar pit-lane.

Tidak ada dekorasi atau iklan yang diizinkan di sepanjang lintasan kecuali area run-off.

Garis Start/Finish

Garis Start dan/atau Garis Finish ditandai dengan garis putih setebal 10 cm di track.

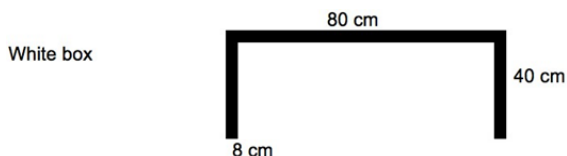
Letak Garis Finish sejajar/selaras dengan Kamar hitung.

Jika Garis Start dan Finish berada pada posisi yang sama, cukup di tandai dengan 1 garis saja.

Jika Garis Start dan Finish berada pada posisi yang berbeda, Pimpinan Perlombaan/Race Director harus memberikan informasi mana yang merupakan Garis Start dan Garis Finish.

Starting Grid

Posisi start pembalap diberi tanda dengan ketentuan seperti terlihat dibawah ini:



Ketentuan panjang dan lebar grid box adalah 80cm x 40cm diberi warna putih dengan tebal garis 8cm

Posisi Start Grid 1 (Pole Position) berada di sisi yang **berlawanan** dengan arah tikungan pertama.

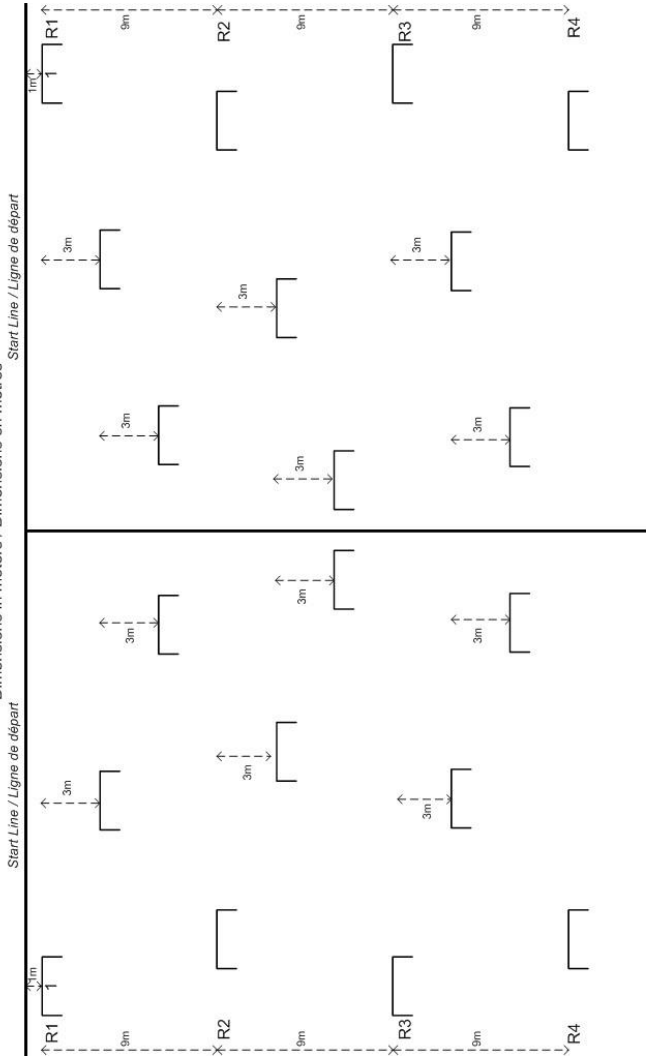
Starting grid disusun dalam bentuk "echelon" dan menyesuaikan dengan lebar lintasan yang tersedia serta mempertimbangkan jarak grid per baris dan interval pada baris kedua dan seterusnya.



SOLO (3-3-3-3)

STARTING GRID / GRILLE DE DEPART

Dimensions in meters / Dimensions en mètres





Tanda Pengereman dan Tikungan

Diberikan tanda berupa garis putih (lebar: 1 m; panjang: minimal 5 m) di kedua sisi verges (tepi lintasan) dan juga papan informasi jarak terhadap tikungan agar dapat digunakan sebagai referensi.

Pit-Lane :

1. Pit-Lane Entry

Diberikan tanda berupa garis putih setebal 10cm melintang pada jalur masuk pit, posisi garis akan ditentukan dalam proses homologasi. Garis melintang tersebut juga berfungsi sebagai dimulainya batas kecepatan 60 km/jam.

Dan juga diberikan tanda berupa garis putih setebal 10cm disepanjang sisi kiri-kanan pit-lane entry, disertai dengan pemasangan papan batas kecepatan 60 km/jam yang ditempatkan pada kedua sisi garis ini.

2. Pit-Lane Exit

Diberikan tanda berupa garis putih setebal 10cm melintang pada jalur keluar pit yang berfungsi sebagai berakhirnya batas kecepatan 60 km/jam.

Dan juga diberikan tanda berupa garis putih setebal 10cm disepanjang sisi kiri-kanan pit-lane exit, disertai dengan pemasangan papan berakhirnya batas kecepatan 60 km/jam yang ditempatkan pada 10 meter dikedua sisi garis ini sebelum Pit-Exit Lights.

3. Fast Lane

Dianjurkan untuk memberikan tanda berupa dua garis putih sejajar setebal 10 cm dengan celah 40 cm disepanjang jalur pit.

Tanda ini berfungsi untuk memisahkan area kerja pit lane dengan jalur cepat.

Pasal - 5 SERVICE ROADS

Adalah jalan akses agar kendaraan (service vehicle) yang akan memberikan layanan/rescue dapat mencapai lintasan balap dan/atau run-off area dengan aman dan mudah.

Disarankan untuk membuat service road yang mempunyai akses langsung ke Medical Centre untuk memberikan layanan darurat.



Service road di rancang untuk dapat dilewati service vehicle seperti:

- Ambulance
- Mobil Damkar;
- Recovery vehicle;
- Moto taxi.

Pasal - 6 RACE CONTROL

Ruang Race Control adalah pusat pengawasan dan kontrol balapan. Ruangan ini hanya bisa di akses oleh petugas yang berwenang.

Ruang Race Control ini harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana kerja yang memadai seperti fasilitas komunikasi dan monitoring untuk mengendalikan jalannya perlombaan.

Pasal - 7 PIT LANE

Jalur pit adalah juga merupakan bagian dari lintasan balap, dengan lebar jalur masuk yang disesuaikan dengan lebar lintasan.

Jalur pit dibagi menjadi 2 dimana jalur yang dekat dengan pit-wall akan berfungsi sebagai jalur cepat/fast-lane dengan lebar 3,5 – 5 meter.

Jalur yang dekat dengan "pit-box" disebut sebagai jalur dalam/inner-lane" dan dapat berfungsi sebagai area kerja/working-lane.

Ini adalah area dimana sepeda bisa mengakses kotak pit. Lubang pit di depan lubang harus memiliki lebar minimum 12 m.

Inner-lane dan fast-lane harus dipisahkan oleh suatu koridor dengan lebar minimal 1 meter yang ditandai dengan garis putih.

A. Signaling Platform dan Pit Lane Wall

Signaling Platform adalah sebuah tempat yang dibangun untuk team dan marshal yang bertugas di area start. Platform ini dapat digunakan oleh team dengan memasang kanopi.

B. Starting Rostrum

Rostrum berada antara 20-50 meter setelah garis start dengan konstruksi 2 meter lebih tinggi dari kanopi Signaling Platform. Konstruksi ini harus dibangun agar "Starter" dapat dengan mudah melihat Starting Grid secara lengkap dan juga dilengkapi dengan kontrol lampu start.



C. Parc Ferme

Parc Ferme atau parkir tertutup harus disediakan dengan luas minimal 300 m² dan dilengkapi dengan pintu keluar/masuk yang dijaga oleh petugas.

Pasal - 8 POS MARSHAL

Pos marshal harus ditempatkan pada lokasi yang aman dan dekat dengan service road.

Dalam bentuknya yang paling sederhana, pos ini harus menyediakan area yang memadai.

A. Lokasi Pos Marshal

Jumlah personil di setiap pos marshal dan lokasinya akan ditentukan dalam proses homologasi.

Penentuan posisi Flag Marshal dan Track Marshal harus dilampirkan dalam laporan homologasi.

Jarak antar pos marshal tidak boleh lebih dari 250 meter dan setiap pos harus dilengkapi dengan sarana komunikasi yang memadai.

Pos akan diberi nomor sesuai dengan arah lintasan balap dan jumlah tikungan dengan ketentuan:

- Rostrum starter akan menjadi pos 0.0.
Setelah itu penomoran pos pertama adalah 1.1 kemudian 1.2 dan seterusnya.
- Setengah jalan antara tikungan 1 dan 2, penomoran akan berubah menjadi 2.1 kemudian 2.2 dan seterusnya.
- Semua pos (Flag dan Track Marshal) akan diberi nomor dengan cara seperti ini, terlepas dari fungsi pos tersebut.

Misalnya ada pos Flag Marshal nomor 1.1, jika pos berikutnya adalah pos dengan Track Marshal, maka akan diberikan nomor 1.2.

Sebuah tanda "T" akan ditempatkan sebelum nomor Track Marshal dan sebuah tanda "F" akan ditempatkan nomor Flag Marshal..

B. Pos Flag Marshal

Setiap pos harus ditunjukkan dengan papan nama yang terlihat jelas dari lintasan. Ukuran untuk tanda ini adalah 40cm x 30cm.

Setiap papan akan memiliki dasar kuning dengan tulisan hitam, contoh F1.1, F2.1 dst.



Peralatan Umum:

- Peralatan komunikasi radio 2 arah yang memadai
- 1 set official flags
- 1 papan berwarna hitam, ukuran 70cm x 50cm
Tulisan nomor start berwarna putih, ukuran 4cm x 30cm

Peralatan pada Rostrum Starter dan Pos Finish:

- 1 Papan "Drop of Position" berwarna kuning, ukuran 100cm x 80cm
Tanda "+" dan tulisan nomor start berwarna hitam, ukuran 4cm x 30cm
- Papan "Ride Through" berwarna kuning, ukuran 100cm x 80cm yang bisa memuat 4 nomor start.
- 2 chequered flags
- 2 bendera kuning
- 1 atau 2 bendera biru
- 1 bendera hijau
- 1 bendera merah
- Papan bertuliskan - 5 / 3 / 1 / 30sec
- Papan hitung mundur 5 / 4 / 3 / 2 / 1
- Papan pengingat Practice - 3min / 2min / 1min
- Papan "Wet/Dry Race"
- Papan "Start Delay"

Peralatan pada Pit-Lane Exit:

- Peluit
- 1 bendera hijau
- 1 bendera kuning
- 1 bendera merah
- Papan pengingat Practice – 5min / 4min / 3min / 2min / 1min
- Papan "Wet/Dry Race"
- Papan "Start Delay"
- Count Down timer

Selama putaran pemeriksaan, setiap hari sebelum sesi FP atau WU, Flag Marshal harus berdiri di pos mereka, melambaikan bendera kuning dan menunjukkan sign board/papan yang mengindikasikan suatu angka.



C. Pos Track Marshal

Setiap pos harus ditunjukkan dengan papan nama yang terlihat jelas dari lintasan.

Ukuran untuk tanda ini adalah 40cm x 30cm.

Setiap papan akan memiliki dasar kuning dengan tulisan hitam, contoh T1.2, T2.2 dst.

Peralatan:

- Peralatan komunikasi radio 2 arah yang memadai
- 2 sapu dan sekop
- 2 wadah berukuran 2 x 4 liter yang berisi calcium carbonate atau yang bisa menyerap oli.
- Kain pel
- 2 fire extinguishers of polyvalent powder x 6kg
- Tali/strap untuk mengangkat motor
- Sled untuk menggeser motor
- Minimal 2 unit protective device Type C
- "Doctor Barrier" dengan dimensi 100 x 70 x 30 cm

Selama putaran pemeriksaan, setiap hari sebelum sesi FP atau WU, Track Marshal harus berdiri didepan pos mereka.

Pada hari pertama, semua peralatan ditunjukkan di tepi lintasan pada setiap pos.

D. Seragam Marshal

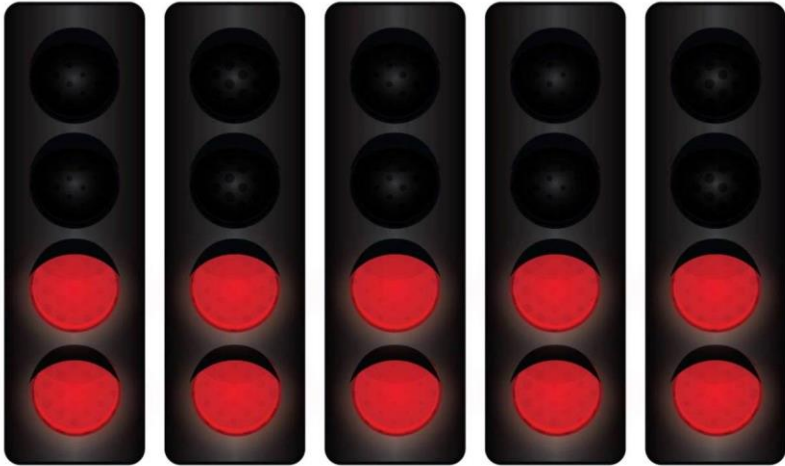
Marshal tidak boleh memakai pakaian yang warnanya mirip dengan bendera, terutama kuning dan merah.

Baju seragam harus menutupi seluruh tubuh dan disarankan untuk menggunakan warna putih atau oranye.

Pasal - 9 BASIC SIGNALING

Lampu Start

Instalasi Lampu Start terdiri dari 5 buah lampu merah (minimal 3 buah lampu merah). Semua lampu merah menyala dan kemudian mati dalam 2-5 detik.



Lampu Start dipasang pada sebuah kerangka dan ditempatkan kira-kira 25 meter di depan garis start dan dengan ketinggian minimum 5 meter dari track serta dianjurkan untuk menempatkan lampu pada posisi sentral.

Lampu Merah di Sekeliling Lintasan

Terdapat minimal 3 buah lampu berwarna merah disekeliling lintasan dan hanya Pimpinan Perlombaan atau Race Director yang dapat memerintahkan signal lampu merah ini, sebagai tanda bahwa latihan atau race dihentikan.

Lampu pada Pit-Lane Exit

Terdapat 3 buah lampu pada pit-lane exit, yaitu:

- Lampu Merah
- Lampu Biru (menyala berkedip) dan;
- Lampu Hijau



BAB IV

FASILITAS dan LAYANAN SIRKUIT

Pasal - 10 SERVICE VEHICLE

Service vehicle merupakan kebutuhan dasar dan menjadi bagian dari peralatan sirkuit.

Kendaraan yang digunakan untuk memenuhi pelayanan tersebut diantaranya:

A. Pemadam Kebakaran

Jumlah mobil Pemadam kebakaran harus mencukupi untuk dapat mengakses seluruh area balap dalam waktu tidak lebih dari 4 menit.

B. Kendaraan Medis

Kendaraan ini bisa berupa Medical (fast) car atau ambulan. Kedua mjenis mobil tersebut, baik mobil medis dan ambulan harus bisa melakukan resusitasi dan menstabilkan kondisi pengendara yang cedera.

C. Recovery Vehicle

Motor yang mengalami accident/incident akan dibawa oleh marshal untuk ditempatkan di service road untuk kemudian dibawa kembali ke pit-box dengan menggunakan recovery vehicle.

D. Moto Taxi

Sebagai komuter atau untuk membawa pembalap yang tidak cidera kembali ke pit-box.

Pasal - 11 LAYANAN KESEHATAN

Pelayanan medis terdiri dari peralatan, kendaraan dan personil diatur sedemikian rupa dan dalam jumlah yang cukup.

Harus dipastikan bahwa pembalap yang terluka dapat diberikan perawatan darurat dengan cepat dan untuk memfasilitasi perpindahan korban agar dapat dilakukan tindakan medis lebih lanjut.

Dalam semua kasus, perpindahan pembalap yang terluka ke pusat medis atau rumah sakit tidak boleh mengganggu kemampuan tim medis yang bertugas di sirkuit.



Oleh karena itu CMO akan menentukan jumlah petugas, lokasi, jenis kendaraan dan peralatan dengan mempertimbangkan lokasi kejadian didalam sirkuit.

Kebutuhan Ambulan:

A. Ambulan tipe A

Ditempatkan sedemikian rupa dan dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjangkau lokasi kejadian dengan cepat (jumlah dan posisi sesuai dengan homologasi).

Satu kendaraan harus ditempatkan di ujung pit-lane, dan akan berfungsi sebagai mobil medis selama perlombaan berlangsung. Sedangkan posisi kendaraan kedua ditempatkan di service road.

B. Ambulan tipe B

Ditempatkan sedemikian rupa dan dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjangkau lokasi kejadian dengan cepat (jumlah dan posisi sesuai dengan homologasi).

C. Ambulan tipe C

Ditempatkan sedemikian rupa dan dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjangkau lokasi kejadian dengan cepat (jumlah dan posisi sesuai dengan homologasi).

Pasal - 12 LAYANAN LAIN

A. Perawatan Sirkuit

Semua instalasi dan struktur sirkuit harus dijaga dalam kondisi yang baik dan harus dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh sebelum berlangsungnya suatu kegiatan.

B. Perawatan Track / Lintasan Balap

Ada baiknya jika sirkuit juga dilengkapi dengan mobil pembersih bertekanan tinggi, untuk selanjutnya disediakan deterjen yang cukup untuk dapat melarutkan campuran minyak/bahan bakar pada track/lintasan balap.

C. Layanan Komunikasi

Sirkuit dilengkapi dengan layanan komunikasi yang yang dapat menghubungkan seluruh bagian sirkuit dan atau seluruh petugas yang berada pada posisinya masing-masing.



Pasal - 13 BAGUNAN SIRKUIT

Suatu sirkuit terdiri dari beberapa bangunan yang secara umum dan sesuai fungsinya dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a. Pit Boxes;
- b. Area Paddock;
- c. Area Scrutineering;
- d. Ruang Race Control;
- e. Ruang Time Keeper;
- f. Ruang Medis;
- g. Ruang Official;
- h. Podium;
- i. Ruang Komentator;
- j. Ruang Media.



BAB V PENUTUP

Pasal - 14 PENUTUP

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Olahraga Sepeda Motor tentang Panduan Sirkuit Balap Motor tahun 2020 ini akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan yang akan ditetapkan oleh IMI.